JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
ISSN 2540-8739 (print) | ISSN 2540-8747 (online)
http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm

OPEN ACCESS

Vol. 7, No. 1, 2022

DOI: 10.30653/002.202271.12

Pelatihan Pengajaran Keterampilan Menggunting Dasar Bagi Guru SLB Di Lampung

Ossy Firstanti Wardany[1], Yulvia Sani[2]

[1,2] *Universitas Muhammadiyah Lampung, Bandar Lampung, Lampung*

A B S T R A C T

Scissor skills in children with special needs have challenges and problems for teachers in special schools. Children with sensomotory problems often experience difficulty in scissor skills. In fact, cutting plays a role in training fine motor skills, especially writing. This activity aims to educate and provide understanding to special school teachers about teaching scissor skills for children with special needs. The subjects in the activity were special school teachers in Lampung. The activity was carried out online for two meetings. The training is in the form of material presentation, demonstration videos, question and answer, and assignments. The first material consists of the concept of cutting, the development of scissors skills in children, assessment of cutting skills, stages of teaching scissors and cutting worksheets. The results of the activity evaluation showed an increase in the participants' abilities related to scissors knowledge, the results of good participant assignments, and positive and constructive feedback.

Keywords: fine motor, scissor skills, special need education, teacher training

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
30.11.2021	31.01.2022	17.02.2022	28.02.2022

Suggested citation:

Wardany, O.F., & Sani, Y. (2022). Pelatihan Pengajaran Keterampilan Menggunting Dasar Bagi Guru SLB Di Lampung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 7*(1), 34-35. DOI: 10.30653/002.202271.12

Open Access | URL: http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/

[1] Corresponding Author: Program Studi Pendidikan Luar Biasa, FKIP Universitas Muhammadiyah Lampung; Jl. ZA. Pagar Alam, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Bandar Lampung, Lampung; Email: ossyfirstan@gmail.com

PENDAHULUAN

Keterampilan motorik halus merupakan salah satu aspek penting yang menjadi fokus dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK). Sebagian anak berkebutuhan khusus memiliki permasalahan dalam motorik halus, seperti anak berkemampuan mental rendah (tunagrahita), anak dengan gangguan koordinasi gerak/dispraksia, hambatan motorik, traumatic brain injury, hidrochephalus, hambatan penglihatan, autis, dan jenis kebutuhan khusus lainnya (Asgari et al., 2021; Davarinia et al., 2015; Gargiulo, 2012; Kruger et al., 2019)

Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan gerakan yang membutuhkan koordinasi jari dan tangan(Afandi, 2019). Keterampilan motorik halus berkaitan dengan gerakan seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, memakan sendok, dan semua kegiatan yang membutuhkan ketangkasan jari-jemari (Santrock, 2013). Keterampilan motorik halus juga menekankan koordinasi tangan-mata, seperti mengambil benda kecil, memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lain, menggambar, memotong, menggunting dan memasang manik-manik (Khadijah & Amelia, 2020)

Perkembangan motorik halus adalah hal penting bagi tumbuh kembang seorang anak sejak bayi yang berperan dalam perkembangan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional anak (Yati et al., 2017; Yu et al., 2018). Akan tetapi, anak-anak dengan masalah sensoris dan motorik seringkali mengalami hambatan dalam motorik halus. Masalah motorik halus menyebabkan seseorang bermasalah dalam bina diri, bermain, kesulitan menulis, menggunakan alat, hingga berpengaruh terhadap aspek sosial seperti self-esteem yang rendah dan konsep diri yang buruk (Jenkinson, Hyde & Ahmad, 2008). Melatih motorik halus diperlukan untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, mengasah keterampilan pramenulis, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, serta belajar mengendalikan emosi (Nofianti, 2020; Swara & Rasmitadila, 2014). Selain faktor genetik, motorik halus juga dipengaruhi oleh kesempatan yang dimiliki seorang anak untuk melatih keterampilan motorik halusnya (Khadijah & Amelia, 2020). Karena semakin sering motorik halus dilatih, semakin luwes dan terampil seorang anak nantinya. Sehingga, penting untuk terus melatih motorik halus anak di masa perkembangan, baik anak tersebut memiliki masalah dalam motorik halus atau tidak.

Salah satu keterampilan motorik halus yang penting untuk diajarkan adalah keterampilan menggunting. Menggunting adalah memotong sesuatu dengan pola tertentu dengan gunting. Kegiatan menggunting terkadang menjadi masalah bagi beberapa ABK yang kesulitan dalam mengkoordinasi gerak tangan, koordinasi mata-tangan, menaruh perhatian, dan bermasalah dalam fungsi eksekutifnya. Anak-anak dengan keseimbangan yang buruk dan kontrol postur tubuh yang kurang baik sering mengalami permasalahan dalam keterampilan motorik halus dan kasar, serta hambatan dalam koordiasi mata-tangan seperti menggunting. Banyak anak dengan masalah motorik halus kesulitan melakukan gerakan terus menerus saat memotong sesuatu dengan gunting (Solomon & O'Brien, 2015). Padahal, menggunting dapat meningkatkan koordinasi motorik halus dan kreativitas anak (Nofianti, 2020)

Permasalahan menggunting pada seorang anak bukanlah masalah yang sederhana. Seorang anak perlu mengembangkan kemampuan menggunting sebelum masuk sekolah (Jacobs & Betts, 2012). Karenanya, menggunting perlu diajarkan tidak hanya agar anak dapat memotong sesuatu, tetapi berdampak pada keterampilan motorik halus yang berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan. Melatih menggunting berarti melatih koordinasi mata dan tangan yang juga diperlukan untuk memasang restleting baju, melempar tangkap bola, makan, menulis dan aktivitas lain. Mengembangkan keterampilan menggunting juga berarti meningkatkan stimulasi kelenturan tangan, meregulasi emosi, kreativitas, perhatian, dan kesabaran. Menggunting juga merupakan latihan pramenulis yang bisa diajarkan pada anak (Asmara, 2020; Widayati et al.,

2019). Menurut Case-Smith & O'Brien, (2013) perkembangan keterampilan menulis mengikuti perkembangan keterampilan menggunting.

Menggunting pada pada anak dengan masalah sensomotorik memiliki tantangan dan permasalahan tersendiri (Mahdalena et al., 2020; Nadila & Efendi, 2020). Menggunting adalah kegiatan yang sulit bagi anak karena memerlukan koordinasi tangan dan koordinasi mata yang baik (Raharjo et al., 2014). Salah satu masalah yang ditemukan di lapangan adalah guru-guru seringkali menemukan anak yang tidak suka menggunting karena merasa menggunting sebagai kegiatan yang sulit. Kesulitan mengguting terkadang membuat anak tampak frustrasi karena kesulitan memegang gunting dengan benar, kesulitan mengikuti pola, atau keterampilan menggunting yang stagnan. Selain itu, masih banyak guru yang belum memahami bahwa menggunting memiliki tahapan perkembangan seperti halnya seorang anak berjalan. Padahal, tahapan-tahapan tersebut berguna sebagai dasar untuk mengasesmen kemampuan menggunting anak guna menentukan kegiatan seperti apa yang bisa dilakukan untuk mengajarkan menggunting. Mengadaptasi The Peabody Developmental Motor Scales, Case-smith & O'Brien (2013) menyebutkan beberapa tahap dalam menggunting. Tahap tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahap Perkembangan Menggunting

No	Usia (tahun)	Kemampuan yang diharapkan
1	2	anak-anak mulai dapat memotong dengan gunting.
2	2,5.	dapat memotong selembar kertas berukuran 6 inci.
3	3-3,5	dapat memotong garis sepanjang 6 inci.
4	3,5-4	dapat memotong lingkaran.
5	4,5-5	dapat memotong persegi.
6	6-7	Keterampilan memotong yang lebih kompleks berkembang

Sumber: Case-smith & O'Brien (2013)

Anak-anak mulai diharapkan bisa menggunting di usia dua tahun seperti yang disebutkan pada Tabel 1. Akan tetapi, jika akan belum dapat melakukannya, perlu diberikan aktivitas-aktivitas pramenggunting. Aktivitas pramenggunting terdiri dari kegiatan melatih kontrol gerakan buka-tutup seperti mencubit kertas atau menjumput, dan berlatih menggunakan dua sisi tangan untuk fungsi yang berbeda, seperti merobek kertas dan melubangi kertas dengan pembolong kertas. Membuka tutup jepit jemuran dan bermain plastisin juga dapat dilakukan untuk melatih tangan sebelum menggunting (Drew, 2015). Aktivitas pramenggunting perlu dilakukan oleh guru, terlebih pada anak berkebutuhan khusus yang memiliki permasalahan motorik halus.

Berdasarkan permasalahan yang dialami guru ABK tersebut, maka penting untuk memberikan edukasi terkait keterampilan menggunting pada guru melalui pelatihan pengajaran menggunting dasar bagi guru. Meningkatkan kemampuan guru tidak hanya sebatas mengetahui tahapan menggunting, tetapi juga bagaimana asesmen kemampuan menggunting, aktivitas pramenggunting, cara mengajarkan menggunting, hingga memberikan contoh membuat worksheet yang menarik dan varian aktivitas menggunting yang tidak monoton. Hal tersebut menjadi latar belakang diadakannya "Pelatihan Pengajaran Menggunting Dasar Bagi Guru SLB di Provinsi Lampung".

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk mengedukasi dan memberikan wawasan terhadap guru SLB mengenai pengajaran menggunting dasar bagi ABK. Kegiatan diharapkan memberikan manfaat, yaitu memberikan wawasan dan keterampilan bagi guru terkait pengajaran menggunting dasar bagi ABK di sekolah yang dapat diterapkan di sekolah. Selain itu

diharapkan meenjadi forum bertukar pikiran antara guru dan perguruan tinggi terkait permasalahan pengajaran menggunting bagi ABK di sekolah.

METODE

Kegiatan berbentuk pelatihan daring yang dilaksanakan menggunakan Google Meet pada bulan November 2020. Kegiatan terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama adalah penyampaian materi, tanya jawab terkait permasalahan pengajaran menggunting, dan penugasan. Pertemuan kedua merupakan pembahasan tugas yang telah dikerjakan guru dan tanya jawab permasalahan terkait tugas, dan evaluasi kegiatan.

Sasaran kegiatan merupakan guru-guru SLB di Provinsi Lampung yang mendaftarkan diri pada pelatihan dengan target peserta minimal 20 orang. Sebelum pelatihan diberikan, disebarkan pamflet daring terkait kegiatan pelatihan. Ada pun pemateri dalam kegiatan ini adalah abdimas dari Pendidikan Luar Biasa, UML dengan dibantu mahasiswa sebagai moderator acara. Kegiatan berbentuk pemaparan materi demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan. Berikut penjelasan singkat mengenai metode kegiatan.

1. **Pemaparan Materi**
   Pemaparan materi dengan klasikal melalui daring dimaksudkan agar guru-guru dapat meningkatkan konsep dan pemahaman terkait menggunting. Pemaparan disajikan oleh pemateri dan menggunakan tayangan presentasi power point. Tayangan powerpoint dibuat ringkas dan padat yang merupakan rangkuman dari modul mengenai pengajaran menggunting yang telah dibuat. Pemaparan materi disertai gambar-gambar contoh aktivitas terkait dan pola-pola menggunting.
2. **Video Demonstrasi**
   Agar peserta pelatihan lebih memahami mengenai langkah-langkah dalam mengajarkan menggunting, peserta menyaksikan video demonstrasi. Video tersebut dibuat oleh pemateri dibantu dua orang mahasiswa dari jurusan PLB UML.
3. **Tanya Jawab**
   Setelah pemberian materi dan pemutaran video, diadakan tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Tanya jawab diharapkan dapat menjadi ruang untuk mengkomunikasikan dan mencari solusi akan masalah pembelajaran menggunting di kelas.
4. **Latihan/Penugasan**
   Latihan diberikan terhadap peserta berupa penugasan membuat worksheet menggunting atau rencana aktivitas menggunting untuk siswa berkebutuhan khsuus. Latihan diberikan di minggu pertama dan dikumpulkan dalam bentuk file atau foto yang dibahas pada pertemuan selanjutnya.
5. **Evaluasi Penugasan**
   Agenda minggu kedua adalah pembahasan dari tugas yang diberikan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan umpan balik serta apresiasi atas pekerjaan yang sudah dilakukan peserta. Evaluasi kegiatan dalam bentuk penyebaran angket daring juga dilaksakan di sesi evaluasi.

Tahapan persiapan dilakukan sebulan sebelum pelatihan akan dilakukan. Tahapan ini terdiri dari pembuatan modul pelatihan, contoh lembar kerja, materi presentasi, video demonstrasi, persiapan terkait administrasi (pendaftaran, pembuatan kuisioner) dan pembuatan pamflet pendaftaran. Berikut cuplikan modul dan contoh lembar kerja yang diberikan kepada peserta sebagai salah satu materi.

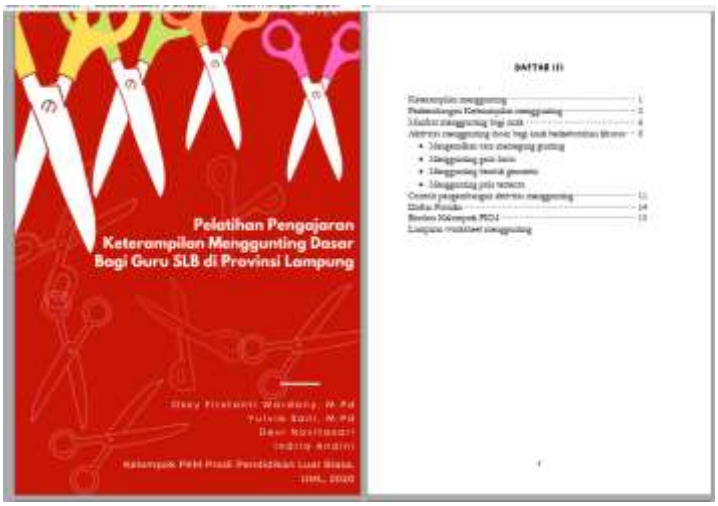

Gambar 1. Modul Pelatihan Menggunting

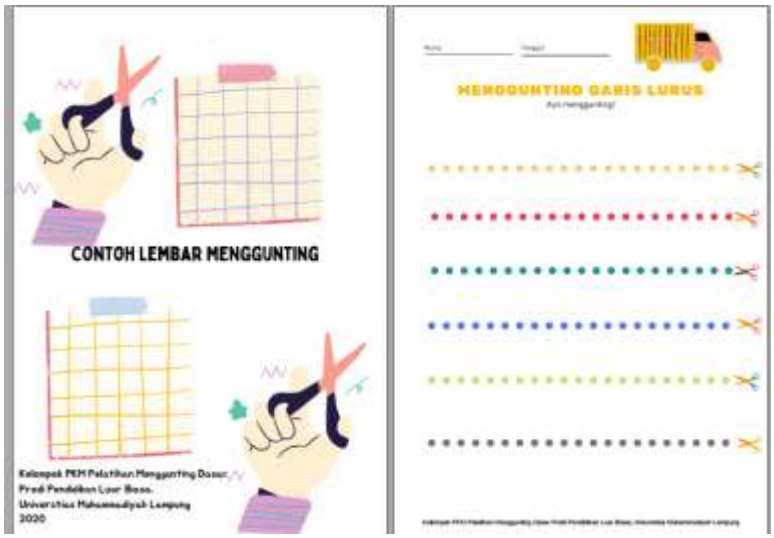

Gambar 2 Contoh Lembar Kerja Menggunting

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan form pendaftaran daring via Google Form, tercatat 36 orang guru mendaftar pada pelatihan ini. Menurut survei yang dilakukan pada form pendaftaran, sebanyak 71% pendaftar menyebut keterampilan menggunting sangat penting untuk diajarkan, 23% menjawab penting, 3% tidak penting dan 3% sangat tidak penting. Namun, 100% mengatakan bahwa keterampilan menggunting penting untuk diajarkan. Secara demografi, 86% merupakan perempuan dan sisanya laki-laki. Selain itu, pendaftar mengungkapkan bahwa motivasi mendaftar kegiatan ini adalah untuk lebih memahami mengenai keterampilan menggunting untuk diterapkan kepada anak di sekolah. Selanjutnya, berikut hasil pelaksanaan kegiatan pada tiap pertemuan.

1. **Pertemuan Pertama**

   Pendaftar kegiatan ini awalnya berjumlah 36 orang. Akan tetapi, peserta menjadi 30 orang yang menghadiri sesi pertama dan kedua. Pertemuan pertama dilangsungkan di Google Meet pada 14 November 2020 pukul 08:00 sd 12:00 WIB. Pukul 08:00 sampai 09:00, peserta

mengisi presensi dan mengisi pretest. Pada kegiatan ini, dua orang mahasiswa bertugas sebagai moderator.

Penyampaian materi dimulai pukul 09:00 WIB setelah acara dibuka oleh moderator. Materi pertama adalah konsep menggunting dasar yang disampaikan abdimas. Materi terdiri dari perkembangan menggunting pada anak, asesmen menggunting, tahapan mengajarkan menggunting, aktivitas menggunting, dan contoh *worksheet* dalam menggunting. Peserta diberikan modul berisi materi dan contoh lembar kerja menggunting. Kedua, pemutaran video demonstrasi tahapan pengajaran menggunting dasar yang dipandu abdimas disertai penjelasan di setiap kegiatan yang ada pada video. Tanya jawab kemudian dilakukan dengan dipandu moderator. Antusiasme peserta bertanya cukup tinggi. Secara ringkas berikut inti pertanyaan dari beberapa peserta.

a. Cara mengajarkan menggunting bagi tunanetra
b. Mengatasi anak yang takut menggunting
c. Menggunting untuk anak yang tidak memiliki anggota gerak atas
d. Mengatasi anak yang belum bisa menggunting garis lurus
e. Mengatasi anak yang belum tepat dalam memegang gunting.

Selepas sesi tanya jawab, dilakukan penjelasan mengenai tugas yang diberikan. Pertemuan pertama diakhiri dengan presensi dengan mengisi post test.

Gambar 3. Pemaparan Materi

Gambar 4. Pemutaran Video Demonstrasi

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilangsungkan 21 November 2020 via Google Meet. Sesi ini membahas hasil tugas dari peserta yang dikumpulkan via Google Form paling lambat 19 November 2020. Terkait pengumpulan tugas, dari 30 peserta, 22 peserta mengumpulkan tugas membuat worksheet. Pada pertemuan kedua, selain dilakukan evaluasi mengenai hasil karya peserta, dilakukan pula penyebaran angket evaluasi. Acara ditutup oleh moderator dan dilanjutkan dengan membagikan tugas yang dibuat peserta dan sertifikat keikutsertaan.

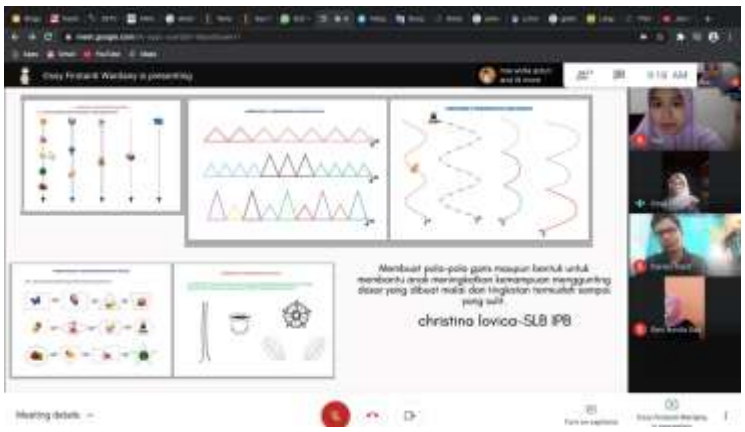

Gambar 5. Kegiatan Mengulas Penugasan

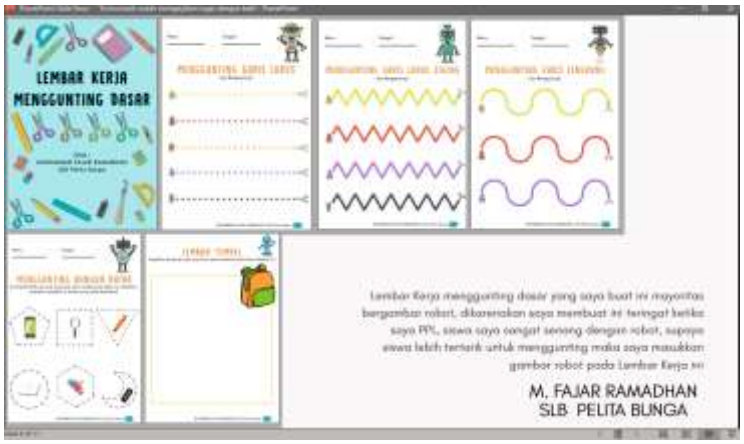

Gambar 6. Contoh Worksheet Buatan Peserta

Evaluasi Kegiatan

Sasaran dan target dalam kegiatan ini adalah guru SLB sebanyak minimal 20 orang dan maksimal 50 orang. Berdasarkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 orang menunjukkan bahwa target awal kegiatan tercapai. Selanjutnya berikut hasil evaluasi kegiatan.

Hasil pre-post tes peserta

Peserta mengerjakan pretest dan postest untuk mengetahui apakah ada peningkatan dadri segi pengetahuan setelah pelatihan dilaksanakan. Hasil pre-post tes dengan jumlah soal 10 butir, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Postest Peserta

No.	Sesi	Rata-Rata	Median	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
1	PRETEST	81	80	50	100
2	POSTEST	94,81	100	80	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam rata-rata nilai peserta. Selain itu, nilai terendah yang didapatkan peserta juga mengalami peningkatan dari 50 menjadi 80 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh peserta.

Hasil penugasan

Berkenaan dengan penugasaan, 22 orang peserta menyelesaikan tugas dengan baik dan 8 peserta tidak mengumpulkan tugas. Secara persentase, dapat dikatakan bahwa 73% peserta menyelesaikan tugas yang diberikan. Sedangkan kedelapan peserta yang tidak mengumpulkan menyebutkan bahwa mereka tidak memiliki waktu luang untuk membuat tugas karena sibuk bekerja.

Terlepas dari 27% peserta yang kesulitan mencari waktu untuk membuat tugas, dari hasil tugas yang dikerjakan peserta, dapat dikatakan bahwa peserta telah memahami mengenai tahapan menggunting dan membuat *worksheet* menggunting berdasarkan kebutuhan dan karakteristik anak. Para peserta juga membuat tugas dengan bervariasi. Ada yang membuat secara manual, ada pula yang digital. Hasil penugasan yang dilakukan menunjukkan keberhasilan dari materi dan contoh yang diajarkan.

Evaluasi kegiatan dan umpan balik dari peserta.

Hasil penilain peserta terhadap kegiatan dapat dilihat pada Tabel berikut. Peserta diminta untuk menentukan kualitas acara dengan memberikan penilaian berbentung *rating scale* 1-5 dengan 1 terendah dan lima tertinggi pada *google form* yang dibagikan.

Tabel 3. Persentase Penilaian peserta

NO	INDIKATOR	PERSENTASE PENILAIAN (%)				
		1	2	3	4	5
1.	kegunaan materi untuk praktik sehari-hari			4	22	74
2.	Kemudahan memahami materi				40	60
3.	Kualitas video dan audio		4	26	52	18
4.	Kualitas pemateri dalam menyampaikan materi				26	74
5.	Kualitas moderator memandu acara		7	19	33	41
6.	Kejelasan pemateri menjawab pertanyaan				18	82
7.	Kualitas bahan ajar yang diajarkan			4	22	74

Tabel 3 menunjukkan bahwa 74% peserta memilih poin tertinggi (5) pada indikator kegunaan materi untuk praktik sehari-hari, 60% merasa sangat mudah memahami materi dan 40% merasa mudah dalam memahami materi. Selain itu dapat dilihat pula bahwa kualitas pemateri dalam menyampaikan materi, tanya jawab, dan bahan ajar dapat dikatakan baik. Kualitas moderator dan audio video memiliki hasil beragam, yang menjadi masukan pengabdi untuk terus meningkatkan diri. Namun, secara keseluruhan hasil evaluasi dari peserta menunjukkan respons yang positif dan sangat baik.

Selain penilain terkait kualitas kegiatan, peserta juga diberikan pertanyaan terkait kesan dan saran. Secara ringkas, Tabel 4 menyajikan ringkasan kesan dan saran dari para peserta.

Tabel 4. Kesan dan Saran Peserta

No	Kesan	Saran
1	Menyenangkan	Semuanya sudah baik dan mudah dimengerti
2	Mendapatkan pengetahuan mengenai menggunting	Saran saya lebih meningkatkan lagi kegiatan seminar agar guru" yang lain tertarik mengikuti kegiatan
3	Menarik, dengan adanya tugas membantu saya berpikir kreatif	Semuanya sudah baik dan mudah di mengerti
4	Materi yang di sampaikan detail dan bahasa yang di pergunakan sederhana	Semoga masih ada kegiatan lain untuk membantu mendukung proses ketrampilan anak.
5	Sangat Membantu Dalam Pembelajaran Dan Meningkatkan Kreatifitas Guru	lebih sering mengadakan kegiatan seperti ini (berkelanjutan)
6	Sangat baik saya apresiasi terhadap kegiatan ini karena sangat membantu untuk membimbing sisiwa terutama yang kesulitan konsentrasi,motorik,belum bisa menulis dan masih banyak hal positif lainnya yang bisa dipetik dari kegiatan ini	Di tunggu webinar selanjutnya dengan materi yang sangat berguna untuk kemajuan dunia pendidikan luar biasa
7	Sangat bermanfaat dan insya allah akan saya berikan materi2 ini ke peserta didik saya	Jika diadakan webinar lagi sebaiknya setelah sesi penyampaian materi oleh narasumber memang harus diberikan tugas untuk peserta. Jadi peserta benar-benar memahami penyampaian materi secara maksimal.
8	sangat baik karena dapat membantu kami para Guru dalam memberikan materi kegiatan menggunting kepada anak didik kami khususnya tunagrahita	Tidak ada saran dari saya karena kegiatannya sudah baik
9	kegiatan ini bermanfaat sekali	Persiapan lebih optimal
10	Bagus bisa membantu tugas para guru melatih anak saya menggunting	Lebih terkoordinir

Berdasarkan kesan yang diberikan peserta, diketahui bahwa peserta memberikan umpan balik yang positif. Peserta merasa kegiatan bermanfaat, menambah wawasan, dan membantu mengatasi kesulitan. Selanjutnya terkait saran, peserta memberikan saran untuk melanjutkan kegiatan dengan tema lain, meningkatkan koordinasi dan persiapan agar lebih optimal dan tetap memberikan tugas jika melakukan hal serupa.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun dilakukan secara daring, kegiatan terlaksana dengan baik dan memberikan makna serta kebermanfaatan bagi peserta. Hal ini ditunjukkan dari hasil pre test dan postest yang meningkat, kesan positif dan saran membangun.

SIMPULAN

Menggunting merupakan keterampilan motorik halus yang perlu dikuasai seorang anak. Menggunting juga merupakan media berlatih keterampilan hidup seperti memakai sendok, mengancingkan baju, menulis, dan sebagainya. Kegiatan melatih guru SLB mengajarkan keterampilan menggunting dasar dimaksudkan sebagai solusi akan permasalahan guru yang seringkali menemui anak yang kesulitan menggunting di kelas.

Kegiatan pelatihan menggunting dasar dilaksanakan secara daring mengingat dilaksanakan saat pandemi Covid-19. Kendati secara daring, kegiatan tetap berjalan dengan baik

dan sesuai dengan rencana. Meskipun ada beberapa peserta yang tidak menyelesaikan penugasan dengan alasan kesibukan di sekolah, tetapi keseluruhan peserta mengikuti setiap sesi dengan baik. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta terkait pengetahuan menggunting, hasil pengerjaan tugas yang baik, serta umpan balik yang positif dan membangun.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada para guru SLB dan Sekolah Inklusi di Lampung, serta mahasiswa, orangtua, dan pemerhati pendidikan anak yang bersedia mengikuti pelatihan ini.

REFERENSI

Afandi, A. (2019). *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Asgari, J. N., Himawanto, D. A., & Legowo, E. (2021). Identification of Fine Motor Skills in Children With Intelectual Disability. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *9*(1), 117–124. https://doi.org/10.46368/jpd.v9i1.354

Asmara, B. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui kegiatan Menggunting Di Kelompok A Tk Khadijah Surabaya. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 11–23.

Case-Smith, J., & O'Brien, J. . (2013). *Occupational Therapy for Children*. Elsevier.

Davarinia, A., Yarmohammadian, A., & Ghamarani, A. (2015). The Comparative Study of Gross and Fine Motor Skills and Body Balance in Children with Intellectual Disability, Autism and Learning Disorder with Normal Children. *Archives of Rehabilitation*, *16*(1), 66–74.

Gargiulo, R. M. (2012). *Special education in contemporary society 4th ed: an introduction to exceptionality*. Sage Publications.

Jacobs, D., & Betts, D. (2012). *Everyday_Activities to Help Your Young Children*. Jessica Kingsley Publisher.

Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Prenada Media.

Kruger, G. R., Silveira, J. R., & Marques, A. C. (2019). Motor skills of children with autism spectrum disorder. *Revista Brasileira de Cineantropometria & Desempenho Humano*, *21*. https://doi.org/10.1590/1980-0037.2019v21e60515

Mahdalena, R., Shodiq, M. S., & Dewantoro, D. A. (2020). Melatih Motorik Halus Anak Autis Melalui Terapi Okupasi. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, *6*(1), 1. https://doi.org/10.17977/um031v6i12020p1-6

Nadila, R., & Efendi, J. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting pada Anak Tunagrahita Sedang. *Ranah Research*, *3*(1), 56–60. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu

Nofianti, R. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Abdi Ilmu*, *13*(1), 115–130.

Raharjo, D., Alfiyanti, D., & Purnomo, S. E. (2014). Pengaruh terapi bermain menggunting terhadap peningkatan motorik halus pada anak autisme usia 11–15 tahun Di Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*, *2*(1), 1–9. http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/e-journal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/211

Santrock, J. W. (2013). *Child Development*. McGraw-Hill Education.

Solomon, J, & O'Brien, J. (2015). *Pediatric Skills for Occupational Therapy*. Elsevier Health Sciences.

Swara, P., & Rasmitadila, S. T. (2014). *Buku Aktivitas Anak: Melatih Motorik Halus*. Puspa Swara.

Widayati, S., Rinakit Adhe, K., Nafisa, F., & Faiza Silvia, E. (2019). Tahapan Menggunting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, *1*(2), 50–57. https://doi.org/10.33086/cej.v1i2.1402

Yati, I. S., Chairilsyah, D., & Risma, D. (2017). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Al-mujahadah Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, *4*(1), 1–12.

Yu, T. Y., Chou, W., Chow, J. C., Lin, C. H., Tung, L. C., & Chen, K. L. (2018). IQ discrepancy differentiates levels of fine motor skills and their relationship in children with autism spectrum disorders. *Neuropsychiatric Disease and Treatment*, *14*, 597–605. https://doi.org/10.2147/NDT.S153102

Copyright and License

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2022 Ossy Firstanti Wardany, Yulvia Sani

Published by LP3M of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)